

SIARAN PERS

TEMPAT: Jakarta

TANGGAL: 24 Juli 2017



Direktorat Jenderal Imigrasi dan UNHCR Bersama – sama Memperingati Empat Dasawarsa Melindungi Pengungsi di Indonesia

Sebagai bagian dari serangkaian kegiatan untuk memperingati Hari Pengungsi Sedunia 2017, Direktorat Jenderal Imigrasi dan Badan PBB untuk urusan pengungsi (UNHCR) bekerja sama untuk menyelenggarakan acara yang berlangsung selama dua hari yang dibuka dengan diskusi panel bersama lembaga pemerintah serta lembaga kunci untuk membahas mengenai implementasi sebuah peraturan nasional yang baru diberlakukan untuk menangani pengungsi. Peraturan Presiden No.125/2016 mengenai Pengungsi dari Luar Negeri, adalah peraturan nasional pertama yang berlaku secara komprehensif mengenai penanganan pengungsi dari luar negeri di Indonesia.

Sesuai dengan pengimplementasiannya oleh Pemerintah, banyak aspek koordinasi yang perlu dilakukan diantara lembaga yang memiliki peran vital dalam melindungi dan membantu para pengungsi dari luar negeri. Institusi pemerintah yang turut hadir dalam diskusi panel ini adalah perwakilan dari Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Koordinasi Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Sosial serta Kepolisian Nasional dan TNI.

“Sesuai dengan Perpres 125 Tahun 2016 maka penanganan pengungsi akan dilakukan sejak ditemukan, penampungan, pengamanan dan pengawasan keimigrasian melalui koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait didalam negeri maupun organisasi internasional yang terkait dengan pengungsi dan pencari suaka serta keimigrasian”, dikutip dari Direktorat Jenderal Imigrasi Ronny F. Sompie.

“Krisis pengungsi global perlu dicermati dengan seksama dengan tetap mengambil bagian dari pemecahan masalah dan tetap menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional”, lanjutnya.

Sementara itu, Thomas Vargas selaku Representatif UNHCR di Indonesia berkomentar, “Kami sangat berterima kasih terhadap Pemerintah Indonesia yang telah menerima dan memberikan tempat yang aman kepada para pengungsi. Diskusi ini merupakan langkah yang sangat penting untuk melanjutkan proses implementasi peraturan mengenai pengungsi yang tentunya sudah menjadi contoh praktek kemanusiaan yang baik yang perlu diikuti negara lain dalam kawasan ini. mengedepankan hak-hak kemanusiaan dan dapat memeberikan contoh kepada negara lain. UNHCR akan terus bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Imigrasi dan para mitra kerja kami untuk memastikan implementasi Peraturan Presiden ini [Peraturan Presiden No.125/2016 mengenai Pengungsi dari Luar Negeri] berjalan dengan cara – cara yang memaksimalkan perlindungan terhadap pengungsi namun tetap memastikan kedaulatan dan keamanan Indonesia tetap terjaga.”

Vargas memberikan apresiasi yang tinggi pada Direktorat Jenderal Imigrasi yang telah menjalankan peran aktif dalam pengimplementasian Peraturan Presiden ini, yang tentunya berjalan dengan kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah lain yang terlibat di dalamnya. Direktorat Jenderal Imigrasi membuka ruang untuk adanya kerjasama yang erat dengan UNHCR dalam penanganan pengungsi. Salah satu bantuan yang UNHCR tawarkan dalam membantu Direktorat Jenderal Imigrasi adalah dengan melakukan registrasi dan dokumentasi terhadap para pengungsi. UNHCR telah memiliki sistem registrasi dan pendokumentasian yang berlaku, yang dapat mendukung sistem pemerintah Indonesia.

Selama acara dua hari ini, serangkaian aktivitas akan diadakan setelah diskusi yang berlangsung di hari pertama. UNHCR dan Direktorat Jenderal Imigrasi memfasilitasi pertunjukkan ragam budaya yang bertemakan “Rayakan Keberagaman #BersamaPengungsi” dalam berkolaborasi dengan para pengungsi serta mitra kerja yang akan diselenggarakan esok hari pada tanggal 25 Juli. Pengungsi dari berbagai latar belakang budaya akan menampilkan pertunjukkan tari dan lagu tradisional mereka dan diikuti dengan sandiwara pendek yang ditampilkan oleh pengungsi-pengungsi muda. Sekelompok Mahasiswa Universitas Indonesia juga turut serta berkolaborasi menampilkan lagu tradisional bersama para pengungsi.

Selain itu, sebuah pameran fotografi yang bertajuk “Empat Dasawarsa Melindungi Pengungsi”, akan berlangsung untuk memberikan gambaran perjalanan peran Indonesia dalam melindungi pengungsi selama bertahun-tahun dan kontribusi yang diberikan UNHCR. Pameran ini akan berlangsung sampai tanggal 28 Juli.

Lembaga lain yang turut meramaikan acara ini adalah Palang Merah Indonesia, Dompot Dhuafa, Church World Service, Tzu Chi Foundation, Jesuit Refugee Service, The Learning Farm, SUAKA, dan Badan PBB lainnya.

Selama hampir empat dasawarsa Pemerintah Indonesia telah hadir untuk meringankan situasi krisis pengungsi global dan menegakkan kemanusiaan dengan menerima dan melindungi pengungsi luar negeri yang ada di Indonesia. Indonesia saat ini menerima lebih dari 14.000 pengungsi yang mayoritas datang dari Afghanistan, Somalia, Myanmar, dan Iraq serta dari negara – negara lain dimana mereka mengalami penganiayaan, konflik senjata atau kekerasan. Sejak 1979, Komisariat Tinggi PBB untuk Urusan Pengungsi (UNHCR) telah bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia, termasuk Direktorat Jenderal Imigrasi dibawah Kementerian Hukum dan HAM, serta Kementerian Luar Negeri, Kementerian Koordinasi Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, untuk memberikan perlindungan dan bantuan pada pengungsi di tanah air.

Kemurahhatian Indonesia telah menunjukkan komitmen negara ini dalam berbagi tanggung jawab dengan negara – negara lain di kawasan Asia Tenggara dalam memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi pengungsi. Menurut Laporan Tren Global UNHCR 2016, tidak pernah terjadi sebelumnya jumlah orang yang terpaksa melakukan perpindahan dari tempat asalnya mencapai 65.6 juta orang hingga akhir 2016. Angka tersebut setara dengan sekitar 20 orang per menit terpaksa berpindah karena terdesak konflik atau penganiayaan. Hari Pengungsi Sedunia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik atas permasalahan pengungsi yang terjadi secara global dan menggerakkan publik di seluruh dunia untuk ikut berperan. Tanggal 20 Juni setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Pengungsi Sedunia di lebih dari 100 negara di dunia, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan untuk meningkatkan dukungan bagi pengungsi. Tahun ini, UNHCR berkolaborasi dengan mitra lokal untuk memperingati Hari Pengungsi Sedunia dalam serangkaian acara yang dimulai sejak awal bulan Juni lalu.

UNHCR ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh mitra-nya untuk dukungan mereka yang sangat besar yang diberikan kepada pengungsi di Indonesia. UNHCR mendorong masyarakat untuk memberikan solidaritas mereka kepada orang-orang yang terpaksa melakukan perpindahan (pengungsi) dengan turut menandatangani petisi UNHCR #WithRefugees yang dapat diakses di <http://www.unhcr.org/refugeeday/us/petition/>.

KONTAK MEDIA

UNHCR: Mitra Suryono, Associate External Relations/ Public Information Officer.

Email: suryono@unhcr.org.

Direktorat Jenderal Imigrasi: